

**PKMS EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI PROMOSI KESEHATAN DI SMP NEGERI I KENDAHE KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE**

***PKMS REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION THROUGH HEALTH PROMOTION IN JUNIOR HIGH SCHOOL I KENDAHE DISTRICT, SANGIHE ISLANDS***

**Maryati A. Tatangindatu<sup>1</sup>, Melanthon Jn Umboh<sup>2</sup>, Christien Anggraini Rambi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Kesehatan, Keperawatan, Politeknik Negeri Nusa Utara

Email: [mtatangindatu@gmail.com](mailto:mtatangindatu@gmail.com)

**Abstrak:** Pengaruh semakin mudahnya paparan media audio-visual dapat diakses justru memancing remaja untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang tidak sehat. Hal ini membuat remaja memiliki kebiasaan berperilaku seksual berisiko tinggi. Kebiasaan tersebut dapat disebabkan oleh kebanyakan remaja belum memiliki ataupun kurang pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Tujuan pengabdian ini yaitu meningkatkan kesehatan reproduksi pada remaja melalui edukasi kesehatan reproduksi melalui promosi kesehatan di SMP Negeri I Kendahe Kabupaten Kepulauan Sangihe. Metode yang digunakan dengan memberikan penyuluhan kesehatan secara langsung. Adapun jumlah peserta sebanyak 24 peserta. Hasil validasi sebelum diberikan penyuluhan didapati peserta tidak ada yang mampu menjawab apa itu kesehatan reproduksi. Pemberian penyuluhan dilaksanakan selama 45 menit. Peserta sangat antusias ketika diberikan kesempatan untuk bertanya. Setelah selesai tanya jawab, tim melakukan validasi kembali pemahaman peserta tentang kesehatan reproduksi dan didapati peserta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Dapat disimpulkan setelah dilakukan kegiatan PKMS Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Promosi Kesehatan Di SMP Negeri I Kendahe Kabupaten Kepulauan Sangihe didapati terjadi peningkatan pemahaman sasaran tentang kesehatan reproduksi dari yang sebelumnya tidak tahu.

**Kata kunci:** Edukasi, Promosi, Kesehatan Reproduksi, SMP, Sangihe

**Abstract:** *The effect of increasingly accessible exposure to audio-visual media actually provokes teenagers to adopt unhealthy habits. This makes teenagers have high-risk sexual behavior habits. This habit can be caused by most teenagers not having or lacking knowledge about reproductive health. The aim of this service is to improve reproductive health in adolescents through reproductive health education through health promotion at SMP Negeri I Kendahe, Sangihe Islands Regency. The method used is to provide direct health education. The number of participants was 24 participants. Validation results before being given counseling found that none of the participants were able to answer what reproductive health is. The counseling was given for 45 minutes. Participants were very enthusiastic when given the opportunity to ask questions. After completing the questions and answers, the team revalidated the participants' understanding of reproductive health and found that the participants were able to answer the questions given. It can be concluded that after carrying out the PKMS Reproductive Health Education through Health Promotion activities at SMP Negeri I Kendahe, Sangihe Islands Regency, it was found that there was an increase in the target's understanding of reproductive health from those who previously did not know.*

**Keyword:** *education, promotion, reproductive health, junior high school, Sangihe*

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara utuh baik fisik, mental, dan sosial serta terbebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi (Fitriana &

Pulung Sis, 2017). Unsur penting di dalam kesehatan secara umum bagi perempuan maupun laki-laki pada usia reproduksi ialah kesehatan reproduksi. Usia reproduksi ditandai dengan munculnya pubertas baik pada laki-laki maupun perempuan. Pubertas umumnya

terjadi pada peralihan dari usia anak-anak menuju dewasa (masa remaja). Adapun usia remaja berada pada kisaran 10-24 Tahun (Ariyanti et al., 2019).

Pengaruh semakin mudahnya paparan media audio-visual yang dapat diakses justru memancing remaja melakukan kebiasaan-kebiasaan yang tidak sehat. Kebiasaan tersebut dapat mempercepat usia awal seksual aktif dan remaja akan berperilaku seksual berisiko tinggi. Kebiasaan tersebut disebabkan kebanyakan remaja tidak ada pengetahuan, belum memiliki akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi (Djama, 2017)

Pada remaja secara nasional terjadi peningkatan angka sekitar 9,3% dalam melakukan hubungan seksual pranikah (Yuliana & Sutisna, 2017). Remaja Indonesia memiliki permasalahan utama yaitu tidak tahu tentang tindakan yang telah dilakukan sehubungan dengan perkembangan yang dialami terutama masalah kesehatan reproduksi (Lukmana & Yuniarti, 2017).

Analisis situasi yang dilakukan oleh tim pengabdian di SMP Negeri I Kendahe ditemukan bahwa jarang dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi. Padahal siswa dan siswi yang bersekolah di SMP ini sudah masuk dalam fase remaja. Di mana pada fase ini perlu adanya edukasi tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan latar belakang tersebut tim pengabdian melakukan edukasi kesehatan reproduksi melalui promosi kesehatan (Promkes) di SMP Negeri 1 Kendahe Kabupaten Sangihe dengan tujuan meningkatkan kesehatan reproduksi pada remaja yang bersekolah di SMP tersebut.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini dilaksanakan di SMP Negeri I Kendahe. Adapun mekanisme Pelaksanaan Kegiatan yang akan dilakukan yaitu (1) Penjajakan dan Survei awal dilakukan untuk diketahui secara langsung kondisi mitra yaitu SMP Negeri I Kendahe agar dapat diidentifikasi permasalahan mitra untuk memberikan beberapa solusi; (2) Penetapan pelaksanaan PKMS dimana tim pengusul membuat kesepakatan dengan

mitra yaitu kepala sekolah SMP Negeri I Kendahe dalam menentukan waktu dan persiapan peralatan dalam pelaksanaan PKMS; (3) Pelaksanaan PKMS dilaksanakan tanggal 24 Agustus 2021. Kegiatan awal yang dilaksanakan yaitu memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Sasaran pengabdian adalah kelas 9. Atas dasar permintaan guru sekolah kelas ini dipilih karena dianggap memiliki usia yang telah cukup dalam menerima materi ini. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 24 siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu kegiatan dari tridarma perguruan tinggi dengan tujuan untuk mentransfer ilmu dan teknologi kepada masyarakat dilakukan melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat. Saat ini kegiatan dilakukan oleh tim sarasannya adalah kelompok remaja.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa disertai dengan adanya perubahan baik secara fisik, psikis maupun perilaku secara radikal. Pada masa ini remaja mulai mencari tahu tentang berbagai fenomena yang ada di lingkungan sekitarnya sebagai dasar untuk pembentukan nilai dirinya. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode penyuluhan melalui pemberian edukasi atau ceramah melalui tatap muka pada pelajar di SMP Negeri I Kendahe tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Adapun pesertanya adalah siswa/siswi di kelas 9 dan didampingi oleh kepala sekolah (dapat dilihat pada gambar 1). Menurut Yuliana & Sutisna (2017) pendidikan kesehatan (Penkes) dengan ceramah membuat adanya peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi.

Pelaksanaan dimulai dari pukul 10.20 WITA dengan sebelumnya memvalidasi pengetahuan peserta apakah sudah mengetahui apa itu kesehatan reproduksi?. tidak ada siswa yang memberanikan diri untuk menjawab pertanyaan tersebut, sehingga tim pengabdian berasumsi bahwa peserta belum mengetahui atau paham apa itu kesehatan reproduksi. Penelitian

menunjukkan tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja adalah cukup yang salah satunya dapat dipengaruhi oleh sumber informasi (Lukmana & Yuniarti, 2017). Sependapat dengan penelitian tersebut, siswa dan siswi dalam pengabdian ini belum mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari pihak sekolah.



Gambar 1. Foto Bersama

Pemberian materi penyuluhan dan pemutaran video kepada siswa dan siswi. Pada kesempatan ini tim pengabdian memaparkan materi tentang kesehatan reproduksi (kespro) selama kurang lebih 45 menit, kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi dan tanya jawab selama kurang lebih 30 menit. Tampak peserta yang sangat antusias selama mengikuti kegiatan penyuluhan dibuktikan dengan beberapa peserta yang merespon untuk bertanya (dapat dilihat pada Gambar 2). Sependapat dengan temuan pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja telah terjadi hasil peningkatan pengetahuan siswa di SMP Negeri 08 Bitung (Karundeng *et al.*, 2015).



Gambar 2. Sesi Tanya jawab

Setelah selesai sesi tanya jawab, tim kemudian memvalidasi kembali pemahaman peserta. Tampak peserta mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim yaitu apa itu kesehatan reproduksi dan apa tindakan yang akan dilakukan untuk menjaga reproduksi tetap sehat.



Gambar 3. Dukungan pihak sekolah SMP N 1 Kendage

Pihak sekolah memberikan tanggapan mengenai pelaksanaan PKMS oleh Tim Pengabdian yaitu sangat mengapresiasi kegiatan ini (Gambar 3). Pihak sekolah berharap bentuk kegiatan ini dapat dilakukan kembali karena sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang kesehatan reproduksi terutama pada siswa tahun akhir. Selain itu, adanya kegiatan ini bisa mengurangi ataupun kendalikan kenakalan remaja yang marak terjadi. Pihak sekolah akan terus berupaya mendukung pelaksanaan kegiatan ini dan berharap kegiatan serupa

akan dilaksanakan di tempat yang sama pada kesempatan lainnya.

#### **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan kegiatan PKMS Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Promosi Kesehatan Di SMP Negeri I Kendahe Kabupaten Kepulauan Sangihe didapati terjadi peningkatan pemahaman sasaran tentang kesehatan reproduksi dari yang sebelumnya tidak tahu. Pihak sekolah sangat mengapresiasi dan mendukung kegiatan ini, serta berharap tim pengabdian melaksanakan kembali pengabdian di tempat yang sama pada kesempatan lainnya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Utami, L. N. (2019). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 11(1), 7–11.
- Djama, N. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 10(1).  
<http://ejournal.poltekkesternate.ac.id/ojs/index.php/juke/article/view/15>
- Fitriana, H., & Pulung Sis. (2017). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMPN 52 Surabaya. *Journal National Public Health*, 16(1), 2. <https://doi.org/10.20473/ijph.v11i3il.2018.107-118>
- Karundeng, F., Solang, S., & Imbar, H. (2015). Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMP Negeri 08 Bitung. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 91055.
- Lukmana, C. I., & Yuniarti, F. A. (2017). Gambaran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMP di Yogyakarta. *Indonesian Journal of Nursing Practices*, 1(3), 115–123. <https://doi.org/10.18196/ijnp.1369>
- Yuliana, D., & Sutisna, I. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMP Negeri 2 Tanjungsari Sumedang. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 3(1), 45–51.